

**PENGARUH MODAL SENDIRI, JUMLAH ANGGOTA DAN ASET
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA KEDIRI**

Oleh

Sigit Puji Winarko

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Kesejahteraan anggota koperasi dicerminkan oleh perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan SHU koperasi dapat dipacu dari modal sendiri yang terus meningkat, jumlah anggota yang terus bertambah, dan jumlah aset yang semakin besar. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri, (2) untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri, (3) untuk menganalisis pengaruh aset terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri, (4) untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri pada tahun 2011 dengan sampel koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2010 dan 2011 dengan jumlah sampel 83 koperasi.

Hasil penelitian bahwa modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap SHU, jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap SHU, aset berpengaruh secara parsial terhadap SHU. Sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi SHU adalah aset. Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU

Kata Kunci : SHU, modal sendiri, jumlah anggota, aset

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha, disamping badan usaha lain seperti BUMN, BUMD, maupun badan usaha swasta seperti Perseroan terbatas, CV, UD, dan lainnya. Namun keberadaan koperasi kurang mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah, pada hal koperasi merupakan badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat. Dan bahkan koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berazaskan kekeluargaan.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka dibutuhkan ada keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Disamping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk mereliasasi pinjaman anggota.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsumya.

Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah aset koperasi, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, namun apakah benar pernyataan tersebut ? hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri ?
4. Bagaimana pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis ; penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan materi perkoperasian dilihat dari aspek modal sendiri, jumlah anggota, maupun aset terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Dan sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu penelitian.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri ; Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dan pemberdayaan koperasi di Kota Kediri, sehingga koperasi menjadi lebih berkembang dan dapat mensejahterakan masyarakat, serta meningkatkan perekonomian Kota Kediri.
 - b. Bagi Koperasi di Kota Kediri ; Sebagai bahan masukan bagi pengurus koperasi, bahwa peningkatan sisa hasil usaha dapat dicapai dengan cara meningkatkan modal sendiri, jumlah anggota dan aset.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Sisa Hasil Usaha

(UU Koperasi No 25 Tahun 1992 : 16) Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan sisa hasil usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota.

Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari pihak bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Sisa hasil usaha yang berasal dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2 bahwa, sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh rapat anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

Sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan, sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sisa hasil usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam yaitu :

1. Jasa modal yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib

masing-masing anggota. Prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.

2. Jasa anggota yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

Menurut Sitio dan Tamba (2002), secara umum sisa hasil usaha koperasi dibagi untuk :

1. Cadangan Koperasi, Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan sisa hasil usaha yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan
2. Jasa anggota, Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*).
3. Dana pengurus, sisa hasil usaha yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.
4. Dana pegawai, penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.
5. Dana pendidikan adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.
6. Dana Sosial, Penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.
7. Dana Pembangunan Daerah Kerja, Penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal.

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai :

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak). Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila sisa hasil usaha positif berarti kontribusi anggota koperasi pada

pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila sisa hasil usaha negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

Modal Sendiri

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Ign.Sukamdiyo (1997:77) Hibah adalah modal yang diterima oleh koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain dan menjadi modal sendiri. Hibah merupakan transfer (pemberian) dana dari pihak lain secara gratis yaitu tidak ada kewajiban bagi koperasi untuk membayar kembali baik berupa pokok pemberian maupun jasa yang dapat dikategorikan sebagai hibah pada koperasi adalah hadiah, penghargaan dan pemberian / bantuan lainnya yang tidak disertai dengan ikatan.

Menurut (Ninik Widiyanti : 1998) Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan :

1. Alasan Kepemilikan, Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.
2. Alasan Ekonomi, Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.
3. Alasan Risiko, Modal sendiri atau anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Jumlah Anggota

Sesuai dengan Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 26 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

Kewajiban anggota sebagaimana dalam Undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 20 dan Undang-undang No.17 tahun 2012 adalah :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Hak anggota dalam undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 20 ayat 2 adalah :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Aset

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset.

Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti :

1. Aset Lancar

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009), suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika ; Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas ; Dimiliki untuk diperdagangkan ; Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan ; Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

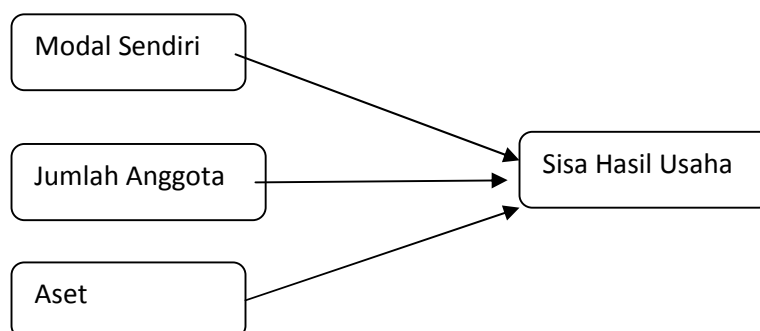
2. Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap dalam Standar Akuntansi keuangan ETAP (2009) adalah aset berwujud yang memiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset jika : Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas ; Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kerangka Berfikir

Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan sisa hasil usaha yang lebih tinggi. Dengan sisa hasil usaha yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan anggota semakin baik dilihat dari sisi finansialnya. Secara teoritis bahwa meningkatnya modal sendiri, meningkatnya jumlah anggota, meningkatnya aset akan meningkatkan sisa hasil usaha. Sehingga secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas, maka hipotesisnya adalah :

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha pada Koperasi di kota Kediri

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara aset dengan sisa hasil usaha pada Koperasi di kota Kediri

H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri, baik koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi pegawai negeri, maupun koperasi syariah. Dan jumlah populasi tahun 2011 yang terdaftar sebanyak 420 koperasi. Dalam penelitian ini sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dan berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi atau menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri yang berupa data laporan keuangan seperti neraca dan laporan sisa hasil usaha serta laporan non keuangan yang berupa jumlah anggota. Jenis data yang dipergunakan adalah *Full Data* yaitu menggunakan beberapa koperasi yang ada di Kota Kediri dengan menggunakan data tahun 2010 – 2011.

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diantaranya meliputi beberapa pengujian berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, *normal probability plot*, maupun uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dengan cara melihat gambar tersebut, apakah gambar mendekati kurve normal sehingga uji seperti ini mempunyai penilaian yang subyektif dan tidak ada ukuran angka yang pasti. Uji normalitas dengan *normal probability plot* dilakukan dengan cara melihat gambar *probability plot*, apakah titik hasil uji tersebut berada disekitar garis diagonal. Jika hasilnya mendekati garis diagonal maka dikatakan data dalam keadaan normal. Sedangkan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series*, *cross sectional* maupun *full data*. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat.

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan mengadopsi Modul Laboratorium Komputer Akuntansi (Fakultas Ekonomi UMK, 2010) sebagai berikut :

Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena *variance* gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah (Santoso, 2000) : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas ; Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *varians inflating factor* (VIF) dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas

Persamaan Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri, jumlah anggot, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri. Formula yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

X_1 = Modal sendiri

X_2 = Jumlah Anggota

X_3 = Aset

a = Konstanta

b_1 , b_2 dan b_3 = Koefisien regresi

Uji t (uji partial)

Yaitu pengujian variable-variabel indenpenden secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (modal sendiri, jumlah anggota, dan aset) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha) dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Uji F (uji simultan)

Merupakan uji serentak dari semua variabel independen yang dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah melihat apakah modal sendiri, jumlah anggota, dan aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi F hitung.

Uji R² (koefisien determinan)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah antara 0 dan 1. Nilai determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalisasi dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik memberikan pola yang normal atau membentuk kurve normal hampir mengikuti garis kurve normalnya.

Dari gambar *normal probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar berada disekitar garis diagonal dan tidak menyebar menjauh dari garis diagonal, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan data dalam keadaan normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*, jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dikatakan berdistribusi normal dan apabila *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka distribusi tidak normal. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,282 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan ini bahwa data dalam keadaan normal.

2. Uji Autokorelasi

Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa angka DW sebesar 1,750 yang berarti berada pada range $1,55 - 2,46$. Maka berdasarkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar hasil SPSS bahwa terlihat plot gambar residual yang acak atau tidak berpola yang berarti bebas dari Heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa modal sendiri mempunyai VIF sebesar 5,546 lebih kecil dari 10, jumlah anggota mempunyai VIF sebesar 2,215 lebih kecil dari 10, aset mempunyai VIF 5,039 yang lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa ke tiga variabel tersebut terbebas dari multikolonieritas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda dengan program SPSS (lihat tabel 4.5) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$SHU = -2,375 + 3,761 MS + 2,673 JA + 4,016 AS + e$$

Keterangan :

SHU = Sisa Hasil Usaha

MS = Modal Sendiri

JA = Jumlah Anggota

AS= Aset

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi modal sendiri sebesar 3,761 yang berarti bahwa hubungan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha adalah searah, jika modal sendiri bertambah maka sisa hasil usaha juga akan bertambah dan sebaliknya, jika modal sendiri turun maka sisa hasil usaha juga akan turun. Koefisien regresi jumlah anggota sebesar 2,673 yang berarti hubungan antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang searah. Koefisien aset sebesar 4,016 mempunyai arti bahwa hubungan aset dengan sisa hasil usaha juga searah seperti halnya modal sendiri dan jumlah anggota.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yaitu aset dengan koefisien t sebesar 4,016 yang lebih besar dibandingkan modal sendiri dan jumlah anggota sebesar 3,761 dan 2,673. Variabel yang paling dominan juga dapat dilihat dari tabel 4.5 pada *Standardized Coefficients Beta* dimana modal sendiri sebesar 0,367 jumlah anggota sebesar 0,165 aset sebesar 0,374, sehingga dapat disimpulkan bahwa aset merupakan variabel yang paling dominan.

Uji t

Pengujian variabel-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (modal sendiri, jumlah anggota, dan aset) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha) dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 atau (5%).

Berdasarkan pada hasil SPSS dapat dijelaskan pengaruh setiap variabel modal sendiri, jumlah anggota, aset terhadap sisa hasil usaha secara parsial sebagai berikut :

1. Signifikansi modal sendiri sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha.
2. Signifikansi jumlah anggota sebesar $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha.
3. Signifikansi aset sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti aset berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha.

Uji F

Berdasarkan pada hasil uji ANOVA dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (modal sendiri, jumlah anggota, dan aset) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi F yang sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji R² (Determinan)

Hasil pengujian melalui SPSS bahwa Korelasi antara sisa hasil usaha dengan seluruh variabel bebas (modal sendiri, jumlah anggota, dan aset) adalah kuat karena $R = 0,850 > 0,5$. Sedangkan R Square menunjukkan angka sebesar 0,722 yang berarti 72,2% perubahan sisa hasil usaha disebabkan oleh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset sedangkan sisanya 27,8% perubahan sisa hasil usaha disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

E. PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 19 secara parsial dalam penelitian ini bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya jumlah modal sendiri suatu koperasi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah sisa hasil usaha. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori sementara ini yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya modal suatu usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya suatu keuntungan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Andri Ribut Setyawan (2011), dan Lubuk Novi Suryaningrum (2007) bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil usaha

Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah anggota koperasi yang ada di Kota Kediri bertambah, maka akan mengakibatkan jumlah sisa hasil usaha Koperasi yang ada di Kota Kediri akan bertambah, karena hasil signifikansinya searah positif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Andri Ribut Setyawan (2011) dan Lilis Sulistiowati (2011), bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. .

Pengaruh Aset terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa aset mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap sisa hasil usaha. Hasil ini menjelaskan bahwa aset mempunyai pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, dengan bertambahnya aset suatu koperasi akan

mengakibatkan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Pada koperasi yang ada di Kota Kediri membuktikan bahwa bila kekayaan bertambah maka sisa hasil usaha meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha.
2. Jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha.
3. Aset mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha.
4. Aset merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel modal sendiri, dan jumlah anggota.
5. Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Saran

1. Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aset merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha, maka sebaiknya koperasi di Kota Kediri untuk meningkatkan asetnya, seperti dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota, simpanan sukarela, maupun dapat melalui pihak eksternal koperasi seperti pinjaman dari perbankan.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengungkap variabel-variabel lain yang lebih banyak, seperti modal pinjaman, tingkat suku bunga, partisipasi anggota, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Agus Putu, Sari Eka Kartini Luh. 2011. *Pengaruh Variabel aset Lancar, Debt To Total assets, Umur, dan Jumlah anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Permodelan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Atmadji. 2007. *Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ismail Taufik Agus. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Tumbal" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Maury B, and Pajuste A, 2004. "Multiple Large Shareholders and Firm Value" *Journal of Banking and Finance*. Vol 29. Pp. 1813 – 1814.
- Modul Laboratorium Komputer Akuntansi, 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- M. Tohar, 1999. *Permodelan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Nawawi Hadari, 1993. *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995. *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*.
- Rahmawati Riris. 2008. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Santiko Andreas. 2012. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Nojorono Tobacco International Tbk di kodus Tahun 2001 – 2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Santoso Singgih, 2000. *SPSS Versi 10. Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

- Sari Rusiana Agustin, Susanti Beny. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sitio, Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana, 1992. *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukamdiyo Ign, 1997. *Manajemen Koperasi*. Semarang : Erlangga
- Sulistiowati Lilis. 2011. *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Putra Bahari Di Kabupaten Ende*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur.
- Suryaningrum Novi Lubuk. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*. Jakarta
- Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*, 1992, Jakarta.
- Widiyanti Ninik, 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wild J.J, Subramanyam K.R, and Halsey R.F, 2007. *Financial Statement Analysis*. 9th ed. Irwin USA : McGraw-Hill.